

The Role of Company Size in Moderating Determinants of Profitability in Manufacturing Companies in the Consumption Goods Industrial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange

Peran Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Annisa Rahmasari¹⁾, Eny Maryanti^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *The study aims to determine the effect Intellectual Capital, Current Ratio, Debt to Equity Ratio with Firm size as a moderating variable. This research uses quantitative methods. The study population includes all consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2017-2021. The sampling technique used was purposive sampling method obtained as many as 30 companies that will be used as research objects. The data analysis technique used is SEM Partial Least Square (PLS) with the SmartPLS 3.0 software. The results of the analysis show that Intellectual Capital has a negative effect on profitability, Current Ratio has a negative effect on profitability and Debt to Equity Ratio has no effect on profitability. Firm size weakens the influence of Intellectual Capital on profitability, Firm size weakens the influence of Current Ratio on profitability, Firm size does not moderate the effect of Debt to Equity Ratio on profitability. This research is also expected to help investors to find out what factors affect profitability.*

Keywords - Intellectual Capital; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Profitability; Firm Size

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS 3.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, Current Ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Firm size memperlemah pengaruh Intellectual Capital terhadap profitabilitas, Firm size memperlemah pengaruh Current Ratio terhadap profitabilitas, Firm size tidak memoderasi pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas.

Kata Kunci - Intellectual Capital; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

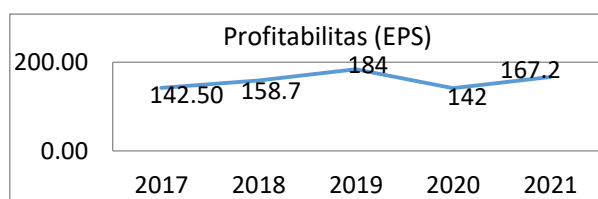
I. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, laba merupakan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Laba penting bagi perusahaan karena tingkat laba yang tinggi dalam suatu perusahaan akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba stabil pada setiap periodenya menyebabkan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, para investor membutuhkan informasi mengenai keadaan perusahaan sehingga para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Menurut [1], kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari tingkat profitabilitas untuk melihat apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak di masa mendatang.

Sepanjang tahun 2021 perekonomian Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan salah satunya adalah lonjakan kasus aktif varian Delta di awal triwulan III-2021. Dalam tantangan tersebut, perusahaan manufaktur berhasil tumbuh 3,69% dan menyumbang 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perusahaan manufaktur berkontribusi pada PDB nasional di kuartal II pada tahun 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari

perusahaan manufaktur adalah industri barang konsumsi subsektor industri makanan dan minuman sebesar 6,66% serta subsektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 1,96% [2]. Berdasarkan data dari Indonesia Stock Exchange, terdapat juga subsektor yang mengalami kenaikan laba yang signifikan pada tahun 2021 yaitu subsektor peralatan rumah tangga PT Kedaung Indah Can Tbk yang berkode saham KICI memiliki laba bersih sebesar 23,96 Miliar (+2244855,99%). Realisasi pertumbuhan laba bersih emiten tersebut karena adanya kenaikan dari daya beli masyarakat disaat mewabahnya pandemi Covid 19 sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan penjualan serta emiten tersebut tetap bisa berkembang secara positif ditengah pandemi Covid 19.

Berbeda dengan ketiga subsektor diatas yang masih dapat berkembang secara positif ditengah pandemi Covid 19, sebaliknya keadaan salah satu perusahaan yang bergerak pada subsektor Kosmetik dan Rumah Tangga pertumbuhan laba bersihnya mengalami penurunan selama 3 tahun yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever yang berkode saham UNVR tersebut berhasil mencetak kenaikan laba bersih menjadi Rp 7 Triliun pada tahun 2017 serta Rp 9,08 Triliun pada tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun berikutnya mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2019 menjadi Rp 7,39 Triliun, ditahun 2020 Rp 7,16 Milyar dan ditahun 2021 Rp 5,76 Triliun. Menurut [3], penurunan laba bersih tersebut terjadi karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di berbagai wilayah Indonesia di beberapa bulan pada tahun 2021 sehingga mempengaruhi daya beli konsumen terutama pada segmen pasar dimana Unilever Indonesia beroperasi.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Fenomena lainnya terjadi seperti gambar 1 diatas yang menunjukkan perkembangan profitabilitas yang di proxykan dengan *Earning Per Share (EPS)* perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang mengalami fluktuasi dan menunjukkan terjadinya ketidak konsistenan pada sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 142,5, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 158,7, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 184 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 142 serta tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 167,2.

Berdasarkan dari dua fenomena diatas, pertumbuhan laba bagi perusahaan sangat penting karena perkembangan bisnis semakin kompetitif, sehingga berbagai upaya dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk dapat mendatangkan keuntungan bagi bisnisnya pada tiap tahunnya. Akan tetapi, dalam prakteknya sering ditemui bahwa ekspektasi pemilik perusahaan untuk mendapatkan laba setiap tahunnya tidaklah selalu dapat dicapai secara optimal sehingga sering terjadi penurunan dalam perolehan laba dan bahkan mengalami kerugian dalam bisnis. Oleh karena itu, salah satu indikator untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dan semua aset yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan laba. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang maksimal [4].

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* adalah aset tak berwujud yang memberikan peranan besar dalam pengelolaan aset guna mencapai tujuan perusahaan [5]. *Intellectual Capital* memiliki 3 komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. *Human Capital* (HC) mencerminkan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan atau kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi dan melakukan perubahan positif didalam persaingan lingkungan kerja. *Structural Capital* (SC) menggambarkan sistem, prosedur, dan struktur perusahaan yang mendukung karyawan untuk memaksimalkan kinerja yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan seluruh *intellectual property* perusahaan. *Capital Employed* (CE) menunjukkan adanya hubungan yang harmonis dengan mitranya baik dari pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat sekitar dan juga *Capital Employed* (CE) mengacu pada *financial capital* perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital* dan apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya berupa *capital asset* dengan baik maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan [6]. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ketiga komponen pada *Intellectual Capital* yang dimilikinya, maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Terciptanya kualitas kinerja dan peningkatan laba perusahaan

dipengaruhi oleh pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat membantu perusahaan dalam melakukan persaingan dan meningkatkan kinerja, yang akan menyebabkan peningkatan kualitas kinerja dan peningkatan laba perusahaan. [7]. Penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat *Current ratio* pada perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur karena mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dalam periode yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan informasi mengenai ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan [1]. Penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [11] menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [12] bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [13] bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham [14]. Menurut [15], Perusahaan yang sebagian besar pendanaannya berasal dari hutang, maka akan mendapatkan keuntungan yang berbentuk pengurangan bunga hutang pada penghasilan kena pajak sehingga akan mengurangi beban pajak dan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan atau mengakibatkan peningkatan profitabilitas pada perusahaan. Sebelumnya dilakukan penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [12], [17] dan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan dan nilai pada ekuitas [18]. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, perusahaan yang berukuran besar memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal dan perbankan untuk mendanai investasi yang digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan [19]. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan dengan ukuran lebih besar lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan [20]. Penelitian yang dilakukan [21] dan [22] menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [23] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara DER dan LDER terhadap profitabilitas. Penelitian [24] juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [25] bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel moderating pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu oleh [25] yaitu yang pertama, peneliti menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dipilih menjadi sampel penelitian ini, yang kedua peneliti menambahkan variabel independen yaitu *Intellectual Capital* karena menduga adanya variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan yang ketiga peneliti menggunakan teknik Uji SEM Partial Least Square (PLS) sebagai teknik analisis. Sampel penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dikarenakan pada sektor ini merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dari waktu ke waktu dan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat secara terus menerus serta mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia dalam menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat. Selain itu juga, perusahaan sektor industri barang konsumsi juga sangat berkontribusi secara positif pada perkembangan Pasar Modal Indonesia dengan memperoleh tingkat laba yang cukup besar. Dengan kondisi industri barang konsumsi yang positif inilah yang membuat investor dan kreditor akan secara otomatis memilih sektor ini untuk melakukan investasi [26]. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek yang akan diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan para investor dimana *Intellectual Capital*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity ratio* memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas sehingga investor dapat mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi di pasar modal dan juga dijadikan dasar kebijakan bagi investor dalam mengambil keputusan dengan melihat hasil dari

penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Intellectual Capital*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Dalam *Resource Based Theory* lebih menekankan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik aset berwujud maupun tak berwujud, untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) dalam mencapai tujuan perusahaan. [27]. Semakin baik suatu perusahaan mengelola ketiga komponen pada *Intellectual Capital* (*human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*) yang dimiliki, maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam perusahaan sehingga ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan persaingan dan meningkatkan kinerja, yang akan menyebabkan peningkatan kualitas kinerja dan peningkatan laba perusahaan [7]. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [8], [9], [28] bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Signalling Theory atau teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Pemberian sinyal oleh manajer perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, dan *Current Ratio* memiliki kemampuan untuk memicu reaksi pasar terhadap informasi tentang profitabilitas. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* pada perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur karena mampu membayar hutang jangka pendeknya dalam periode yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan informasi mengenai ukuran efektivitas manajemen perusahaan [1]. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [1], [11], [12], bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Pendanaan pada perusahaan yang apabila lebih banyak bersumber dari hutang, maka akan mendapatkan manfaat yang berbentuk pengurangan terhadap bunga hutang pada penghasilan kena pajak sehingga memperkecil jumlah beban pajak dan memperbesar jumlah laba bersih sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin meningkat [15]. Semakin tinggi DER, lebih sulit bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Akibatnya, karena DER yang tinggi, perusahaan harus berusaha lebih keras untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika dilihat dari teori sinyal, laporan atas nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi membuat investor menilai bahwa hal ini akan mempengaruhi profitabilitas [29]. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [16] dan [19] bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Terdapat variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas yaitu menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penggunaan *Intellectual Capital* yang tepat dapat memberikan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan perusahaan dimana ukuran perusahaan menunjukkan keakuratan dan kecepatannya dalam melaporkan informasi penting kepada pemangku kepentingan [21]. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh [5], [21], [22] bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas.

H₄ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Terdapat variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas yaitu menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut [30], ukuran perusahaan yang

berukuran besar maka akan meningkatkan *Current Ratio* perusahaan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan karena dana yang diperoleh perusahaan harus dicadangkan untuk menutupi likuiditas perusahaan. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh [24],[30] bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas.

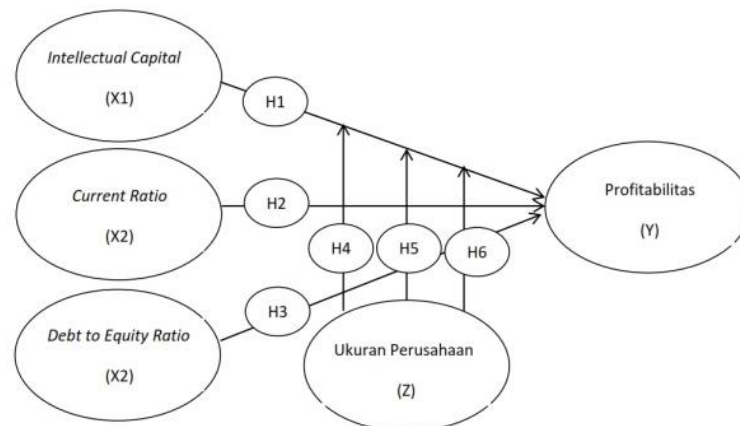
H_5 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Terdapat variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas yaitu menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penggunaan pinjaman dana atau modal dalam perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Pinjaman dana ini dapat menambah ekuitas perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan operasional perusahaan. Akan tetapi, dapat menurunkan profitabilitas perusahaan apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari dana tetap dan akan menguntungkan apabila *Debt to Equity Ratio* menurun maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat. Ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan [30]. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh [24], [23] bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

H_6 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari pengembangan hipotesis diatas, maka didapatkan kerangka konseptual sebagai berikut :



II. METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data angka untuk analisis statistik. Data yang digunakan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur barang konsumsi yang masuk sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. Teknik pada pengambilan sampel yang digunakan di penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017- 2021	44
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan jelas pada tahun 2017- 2021	44
3	Perusahaan yang tidak terjadi kerugian pada di 2017-2021	(14)
Jumlah Sampel Perusahaan		30
Jumlah Sampel Penelitian (5x30)		150

Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel Dependen

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti penjualan, modal, jumlah tenaga kerja, jumlah cabang, dan sebagainya. [31]. Salah satu cara untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan rasio *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share merupakan perbandingan untuk mengukur suatu keberhasilan manajemen di dalam pencapaian keuntungan bagi pemegang saham. [20]

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preveren}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : [24], [32]

Variabel Independen

Intellectual Capital (X₁)

Intellectual Capital merupakan aset tak wujud yang tidak ada di laporan keuangan, terdiri atas kekayaan intelektual yang terpusat di manusia, dan infrastruktur untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau pengetahuan yang dimiliki perusahaan untuk tercapainya keunggulan yang kompetitif yang mampu bersaing. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dapat dihitung dengan menjumlahkan tiga komponen: *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital*, maka menunjukkan semakin baik pula perusahaan di dalam pengelolaan suatu aset perusahaan[5].

Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan bentuk dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang berupa *capital asset* sehingga apabila perusahaan melakukan pemanfaatan dan pengelolaan *capital asset* dengan baik, perusahaan bisa meningkatkan kinerja suatu keuangan, nilai di pasaran dan pertumbuhan suatu perusahaan [6]. Perhitungan VACA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

Sumber : [33], [34]

Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan aset tak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan di dalam kemampuan kreativitas, intelektual, serta inovasi yang karyawan miliki. Semakin meningkatnya *Value Added Human Capital* maka semakin meningkat pula nilai pada profitabilitas[6]. Perhitungan VAHU menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Sumber : [33], [34]

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) yaitu pengukuran jumlah *structural capital* yang mana dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah nilai tambah dan mengindikasikan atas keberhasilan suatu *structural capital* di dalam penciptaan nilai atau *value creation*. Semakin tinggi STVA maka akan semakin rendah profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan [33]. Perhitungan STVA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Sumber : [33], [34]

Current Ratio (X₂)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo ketika semuanya ditagih [32]. Perhitungan *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : [32], [19]

Debt to Equity Ratio (X₃)

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara seluruh kewajiban dan seluruh modal dalam pendanaan perusahaan dan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan menunjukkan kemampuan modal sendiri [35]. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : [35], [36]

Variabel Moderasi

Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, seperti total aktiva, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain [23]. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya sehingga penggunaan hutang sebagai pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan lebih sedikit karena pada laporan laba rugi salah satu akun telah meliputi biaya bunga dimana beban atas hutang yang dimiliki perusahaan [24]. Perhitungan ukuran pada perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber : [31], [21]

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM- PLS)* yaitu teknik analisis sebuah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang tidak bisa diukur secara langsung. SEM- PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika data mengalami masalah tertentu, seperti multikolinearitas, hilangnya data,

dan ukuran sampel yang besar [37]. Pengujian analisis *Structural Equation Model Partial Least Square* ada dua langkah yaitu sebagai berikut :

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan suatu model pengukuran yang digunakan dalam menghitung nilai validitas model serta reabilitas model. Kriteria untuk menilai outer model ada tiga yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan composite reliability.[37]

1. Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen ialah validitas konvergen merupakan hubungan antara prinsip suatu konstruk yang seharusnya tinggi korelasinya. Uji untuk validitas konvergen pada PLS dengan indikator reflektif dinilai menurut faktor nilai loading (outer loading/skor loading), yaitu suatu korelasi nilai komponen dengan nilai loading faktor dan nilai konstruk yang dianggap signifikan jika lebih besar dari 0,5.

2. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan terjadi apabila terdapat dua instrumen yang berbeda pada pengukuran dua konstruk yang diprediksi tidak ada korelasi yang mana akan memberi skor tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya.

3. *Composite Reability* yaitu untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Data yang mempunyai composite reliability > 0,7 maka mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut [37] dalam PLS, model struktural dilakukan penilaian mempergunakan R^2 pada konstruk terikat. Selain itu, bagi pengujian signifikan antar konstruk pada model struktural menggunakan nilai koefisien *path / t-values* tiap *path*. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor pada koefisien part atau inner model ditentukan oleh nilai *t-statistic*. Ketentuan bagi hipotesis dua ekor harus diatas harus diatas 1,96 (> 1,96) dan sedangkan hipotesis satu ekor diatas 1,64. Hal itu digunakan dalam uji hipotesis pada *alpha* lima persen sementara power 80%.

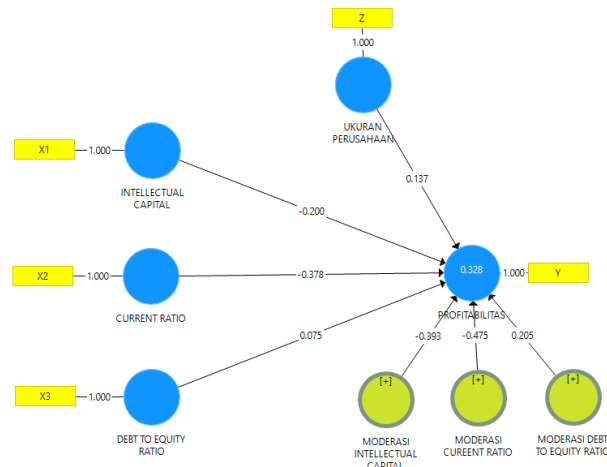
Uji Hipotesis

Menurut [37],uji hipotesis merupakan proses penentuan keputusan yang mana peneliti menilai hasil penelitian pada suatu hal yang hendak diraih sebelumnya. Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai T-table yaitu 1.96 dengan signifikansi dari nilai p-value < 0,05 (*two tailed*) maka hipotesis akan diterima. Jika nilai T-statistic lebih kecil dibandingkan dengan nilai T-tabel dan signifikansi dari nilai p value > 0,05, maka hipotesis ditolak. Didalam penelitian ini mempergunakan model pengujian hubungan antara variabel independen (*Intellectual Capital, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*), variabel dependen (profitabilitas) dan variabel moderasi (ukuran perusahaan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran ini bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model dengan menggunakan indikator reflektif melalui Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan. Hasil *output* dapat dilihat pada nilai *Composite Reliability, Cronbach's Alpha*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Berikut hasil evaluasi di *outer model* menggunakan SmartPLS :



Dari gambar 3 dapat dilihat masing-masing indikator pada penelitian ini cukup *reliable* dengan mempunyai nilai seluruh indikator diatas 0.50 sehingga masing-masing indikator dalam penelitian ini telah valid dan tidak ada yang menunjukkan nilai dibawah 0.50.

Validitas Konvergen dan Validitas Diskriminan

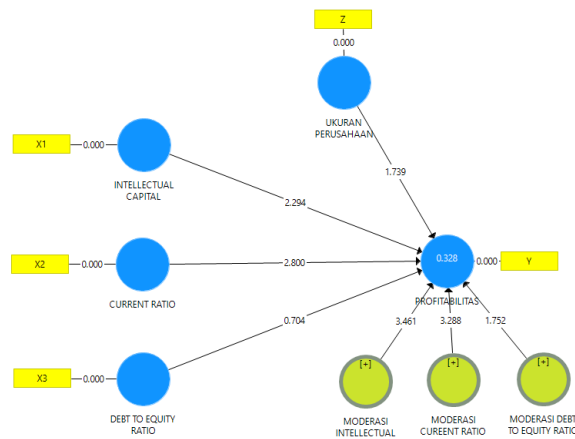
Tabel 2. Hasil *Output* Evaluasi *Outer Model*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Current Ratio	1000	1000	1000
Debt to Equity Ratio	1000	1000	1000
Intellectual Capital	1000	1000	1000
Moderasi current ratio	1000	1000	1000
Moderasi Debt to Equity Ratio	1000	1000	1000
Moderasi Intellectual Capital	1000	1000	1000
Profitabilitas	1000	1000	1000
Ukuran Perusahaan	1000	1000	1000

Sumber : Data diolah SmartPLS 3.0

Tabel 2 menunjukkan hasil *Output Outer Model* yaitu uji realibilitas dengan validitas konvergen pada setiap konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* diatas 0.70 sehingga masing-masing konstruk mempunyai nilai reabilitas yang baik sehingga sudah memenuhi konvergen. Sedangkan uji validitas dengan validitas diskriminan dilihat pada pengukuran nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap konstruk memiliki nilai AVE di atas 0.50 sehingga masing-masing konstruk mempunyai validitas yang baik.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)



Sumber : Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil dari nilai *R-square* pada gambar 4 diperoleh nilai sebesar 0.328 atau 32,8% dari validitas konstruk profitabilitas, sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Intellectual Capital*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 32.8% terhadap profitabilitas sedangkan 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan *T-Value* dan *T-tabel*. Adapun hasil *Path Coefficients* dan uji signifikansi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. *Path Coefficients*

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
CURRENT RATIO -> PROFITABILITAS (H ₂)	-0.378	-0.384	0.134	2.822	0.005
DEBT TO EQUITY RATIO -> PROFITABILITAS (H ₃)	0.075	0.063	0.109	0.681	0.496
INTELLECTUAL CAPITAL -> PROFITABILITAS (H ₁)	-0.200	-0.201	0.089	2.239	0.025
UKURAN PERUSAHAAN -> PROFITABILITAS	0.137	0.136	0.078	1.762	0.078
UKURAN PERUSAHAAN x INTELLECTUAL CAPITAL -> PROFITABILITAS (H ₄)	-0.393	-0.388	0.117	3.356	0.001
UKURAN PERUSAHAAN x CURRENT RATIO -> PROFITABILITAS (H ₅)	-0.475	-0.477	0.142	3.348	0.001
UKURAN PERUSAHAAN x DEBT TO EQUITY RATIO -> PROFITABILITAS (H ₆)	0.205	0.212	0.115	1.781	0.075

Sumber : Data diolah SmartPLS

Tabel 3 menunjukkan hasil uji tingkat signifikan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *T-Statistic* dan *P-value*. Jika *T-statistic* mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai *T-table* yaitu 1.96 dengan signifikansi dari nilai *p-value* < 0,05 (*two tailed*) maka hipotesis akan diterima. Jika nilai *T-statistic* lebih kecil dibandingkan dengan nilai *T-table* dan signifikansi dari nilai *p value* > 0,05, maka hipotesis ditolak.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis *Intellectual Capital* memiliki nilai *T-Statistic* (2.339 > 1.96) dan *P-Value* (0.025 < 0.05) dengan *original sample* sebesar - 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas sehingga H₁ diterima. Hal ini dikarenakan kemungkinan perusahaan sektor industri barang konsumsi belum maksimal dalam mengelola *Intellectual Capital* secara efektif dan efisien terutama dalam mengelola intelektual / pengetahuan karyawannya. Walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pelatihan atau *training* maka nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan karyawan tidak dapat maksimal sehingga akan menurunkan produktivitas yang diikuti oleh menurunnya profitabilitas perusahaan [38]. Berdasarkan *resource-based theory*, sebuah perusahaan dianggap memiliki keunggulan kompetitif jika dapat mengontrol sumber daya perusahaan dengan baik berupa aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud secara seimbang. Kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari kompetensi, *soft skill*, dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak eksternal. Sumber daya manusia yang berkualitas yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas [9]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], [28] bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis *Current Ratio* memiliki nilai *T-Statistic* (2.822 > 1.96) dan *P-Value* (0.005 < 0.05) dengan *original sample* sebesar - 0.378 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas sehingga H₂ diterima. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga berdasarkan *signaling theory*, *Current Ratio* dapat memberi sinyal kepada investor terhadap informasi mengenai profitabilitas [1]. Peningkatan utang mempengaruhi jumlah laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk pendapatan yang diterima, karena kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada distribusi keuntungan. Investor menganggap semakin tinggi *Current Ratio* maka belum pasti dapat menjamin perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga akan berdampak pengurangan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Hal ini akan menjadi sinyal negatif bagi investor yang akan melakukan investasi di

perusahaan tersebut [11]. Hal ini sejalan dengan penelitian [1], [12], [19] yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *T-Statistic* (0.681 < 1.96) dan *P-Value* (0.496 > 0.05) dengan *original sample* sebesar 0.075s ehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H_3 ditolak. Tinggi rendahnya DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan perubahan dari jumlah hutang dan ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak membuat perusahaan mengalami keuntungan maupun kerugian [39]. Tidak berpengaruhnya DER terhadap profitabilitas kemungkinan juga karena penggunaan struktur modal yang dimiliki perusahaan belum optimal dan perusahaan tidak bergantung pada dana hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, karena perusahaan lebih sering menggunakan dana internal daripada dana eksternal, besar kecilnya hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan [40]. Hal ini sejalan dengan penelitian [12], [17], [39] yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki nilai *T-Statistic* (3.356 > 1.96) dan *P-Value* (0.001 < 0.05) dengan *original sample* sebesar - 0.393 artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas sehingga H_4 diterima. *Intellectual Capital* yang semakin tinggi akan membuat perusahaan memiliki keuntungan tinggiamun ukuran perusahaan yang besar tidak meningkatkan pengaruh positif pada *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, akan tetapi justru menurunkan pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas yang memiliki *Intellectual Capital* di perusahaan yang berukuran besar belum tentu berdampak baik dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak selalu berinvestasi di aset tidak berwujud seperti *Intellectual Capital* [5]. Padahal perusahaan dapat meningkatkan investasi terhadap aset tidak berwujud salah satunya yaitu *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* menggambarkan besarnya nilai yang tercipta dari setiap unit nilai moneter yang diinvestasikan pada sumber daya. Penyebab lainnya adalah perusahaan yang berukuran besar memiliki aset kinerja keuangan yang lebih baik dari biasanya sehingga diperlukan manajemen dalam mengelola *Intellectual Capital* untuk menciptakan sumber daya yang unggul serta mampu bersaing. *Intellectual Capital* tanpa sistem pengendalian internal yang baik, maka pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak akan berhasil dengan baik sehingga nilai tambah (*value added*) tidak maksimal dan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan [22]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21], [22] yang menyatakan bahwa ukuran mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki nilai *T-Statistic* (3.348 > 1.96) dan *P-Value* (0.001 < 0.05) dengan *original sample* sebesar - 0.475 artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas sehingga H_5 diterima. Penyebab ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan yang mempunyai aset yang besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan dan modal yang ditanamkan oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi dapat dianggap memiliki lebih banyak sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*), yaitu apabila aset lancar perusahaan terlalu banyak sehingga dana tersebut tidak mengalami perputaran sehingga mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. [24]. Menurut [30], ukuran perusahaan yang berukuran besar maka akan meningkatkan *Current Ratio* perusahaan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan karena dana yang diperoleh perusahaan harus dicadangkan untuk menutupi likuiditas perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang buruk dan utang jangka pendek yang menumpuk merupakan suatu kasus yang dapat mengancam operasional suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24] dan [30] yang menyatakan bahwa bahwa ukuran mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *T-Statistic* (1.781 < 1.96) dan *P-Value* (0.075 > 0.05) dengan *original sample* sebesar - 0.205 artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas sehingga H_0 ditolak. Ukuran perusahaan besar ataupun kecil tidak menjamin perusahaan dapat mengelola proporsi hutang dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan meskipun penggunaan hutang yang kecil atau besar tidak akan berpengaruh terhadap seberapa besar ukuran dari perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas [41]. Hal ini sejalan dengan penelitian [25] dan [41] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena kemungkinan perusahaan sektor industri barang konsumsi belum maksimal dalam mengelola *Intellectual Capital* secara efektif dan efisien terutama dalam mengelola intelektual / pengetahuan karyawannya. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena investor menganggap semakin tinggi *Current Ratio* maka belum pasti dapat menjamin perusahaan dalam melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga akan berdampak pengurangan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga akan berdampak pada penurunan profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan juga dikarenakan perubahan dari jumlah hutang dan ekuitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak membuat perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas karena *Intellectual Capital* yang semakin tinggi akan membuat perusahaan memiliki keuntungan tinggi namun ukuran perusahaan yang besar tidak meningkatkan pengaruh positif pada *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, akan tetapi justru menurunkan pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas yang memiliki *Intellectual Capital* di perusahaan yang berukuran besar belum tentu berdampak baik dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar tidak selalu berinvestasi di aset tidak berwujud seperti *Intellectual Capital*. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas karena perusahaan yang mempunyai aset yang besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan dan modal yang ditanamkan oleh perusahaan akan semakin besar. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi dapat dianggap memiliki lebih banyak sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian bagi investor karena mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*), yaitu apabila aset lancar perusahaan terlalu banyak sehingga dana tersebut tidak mengalami perputaran sehingga mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena ukuran perusahaan besar atau kecil tidak menjamin perusahaan dapat mengelola proporsi hutang dengan baik untuk menghasilkan laba sehingga tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Doa dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sangat berperan penting bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi dengan baik hingga selesai sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi di Umsida yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan terima kasih kepada dosen pembimbing penulis dalam memberikan masukan mengenai artikel pada penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada orang tua penulis yaitu Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Sulailimah beserta kakak dan saudara, teman-teman penulis dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, dan bantuan materil sehingga penulis bisa menempuh pendidikan hingga sarjana dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

REFERENSI

- [1] F. Alfahruqi, A. Indrabudiman, dan W. S. Handayani, “Pengaruh leverage, likuiditas, size dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas,” *JASTJournal of Accounting Science and Technology*, vol. 2, no. 1, hal. 1–94, 2022. [Daring]. Tersedia pada: www.idx.co.id.
- [2] BKPM, “Industri Manufaktur untuk Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” 2021. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/industri-manufaktur-untuk-percepatan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia> (diakses 3 September 2022).
- [3] CNBC, “Waduh! Laba Unilever (UNVR) Turun 19,6% Pada 2021,” 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220210192425-17-314547/waduh-laba-unilever--unvr--turun-196-pada-2021> (diakses 11 September 2022).
- [4] N. Muthohharoh dan I.F.P Pertiwi, “Pengaruh likuiditas, multiplier equity, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode 2016-2020),” *Accounting and Finance Studies*, vol. 1, no. 4, hal. 62–90, Okt 2021. doi: 10.47153/afs14.2502021.
- [5] Slamet dan M. Facta, “Pengaruh intellectual capital terhadap return on asset dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 3, hal. 2612–2622, 2021.
- [6] S.H Harahap, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri*, vol. 20, no. 2, hal. 6624567, 2020, doi: 10.30596/jrab.v20i2.5855.
- [7] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [8] M. A. Arifin, “Intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan consumer goods,” *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, vol. 2, no. 1, hal. 79-89, Juli 2020. [Daring]. Tersedia pada: <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri>
- [9] A. A. A. S. Adiwibawa, “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, Dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus Pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 2, hal. 10–20, 2017.
- [10] U. U Manalu dan F. Hutabarat, “Peran intellectual capital terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan,” *JMD: Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*, vol. 3, no. 2, hal. 101-108, Juli 2020. [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/51>
- [11] K.Digdowiseiso dan Agustina, "pengaruh current ratio, net profit margin, dan debt to equity ratio terhadap earning per share pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020" *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.7, 2022
- [12] C. Angelina, Sharon, S. Lim, J. Y. R. Lombogia, dan D. A. Aruan, “Pengaruh current ratio, debt to equity, perputaran kas dan total asset turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *Ownerriset & jurnal akuntansi*, vol. 4, no. 1, hal. 16-27, Jan 2020., doi: 10.33395/owner.v4i1.178.
- [13] D. L. F. Hutapea, I. R. Sari, J. Hulu, E. F. Siburian, dan A. D. Tami, “Pengaruh current ratio, debt to equity, sales growth, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek di Indonesia periode 2013 – 2017,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, vol. 4, no. 3, hal. 588–600, 2020.
- [14] E. Mahanani, “Determinasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, vol. 4, no. 2, Juli 2021. [Daring]. Tersedia pada: www.idx.co.id.
- [15] R. A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (edisi keempat)*. 2014.
- [16] N. Wedyaningsih, S. Nurlaela, dan K. Hendra Titisari, “Earning per share, debt to equity ratio, dan current ratio terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor barang konsumsi di bursa efek indonesia,” *Edunomika*, vol. 3, no. 1, hal. 97-107, Feb 2019.
- [17] S. Sriyono, D. Prapanca, dan A. S. Budi, “Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS),” *JBMP (Jurnal Bisnis, Manaj. dan Perbankan)*, vol. 4, no. 2, hal. 154–163, 2018, doi: 10.21070/jbmp.v4i2.1902.
- [18] B. Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (edisi keempat)*. Yogyakarta: GPFE, 2013.
- [19] N. P Lestari, D Purwandari, dan T Nadeak, “Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan transportasi yang terdaftar di bei periode 2016-2018,” *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no.4, hal. 66-85, 2022.
- [20] Mesrawati, C Sihombing, dan E Samjaya, “Pengaruh firmsize, debt to equity ratio, dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode

- 2013-2017,” vol. 14, no. 1, hal. 205–213, 2019.
- [21] R. I. Kurniawan dan H. Muharam, “The effect of intellectual capital on profitability with firm size as moderating variable (empirical research on state-owned enterprise in indonesia 2012-2020),” vol. 3, no. 3, hal. 263-267, 2021.
- [22] F. Fitriani, L. H. Suriyanti, dan W. Ramashar, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Accounting,” *ECOUNTBIS Econ. Account. Bus. J.*, vol. 2, no. 2, hal. 199, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://d3kp.feb.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/199>
- [23] M. Basri dan Dahrani, “Efek moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio terhadap return on equity di bursa efek indonesia,” vol. 1, no. 1, hal. 65-78, 2017.
- [24] E Maryanti, “Determinan profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi,” *Journal of accounting science*, vol. 4, no. 2, hal. 86–98, Jul 2020. doi: 10.21070/jas.v4i2.1099.
- [25] H. Harijanja, Y. P. Siahaan, dan E. Tampubolon, “Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia,” *Jurnal neraca agung*, vol. 10 no. 1, hal. 28-37, Maret 2020.[Daring]. Tersedia pada: www.idx.co.id.
- [26] L. Aldona dan S. Listari, “Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio leverage terhadap manajemen laba studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, vol. 8, no. 1, hal. 97–106, April 2020.[Daring]. Tersedia pada: www.idx.co.id
- [27] F Supriadi, Y Indrayono dan A Alipudin, “Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018,” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, vol. 8, no. 2, hal. 1-15, 2021.
- [28] D.D Nurkhalizah dan N.Diana, "Pengaruh intellectual capital dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas" *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, hal 7-11, 2019.
- [29] N. Reinaldo, T. Sevendy, dan E. Rofianto Hia, “Analisis pengaruh der dan cr terhadap roa dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2015-2019,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 6, no. 2,hal.170–179,Juni2022.[Daring].Tersediapada: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- [30] P. Afriani, L. Novietta, dan A. Habibie, “Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, leverage dan perputaran total aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.”*Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital (JAMED)*, vol. 3, no. 3, hal. 1-13, Agt 2022.
- [31] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa, 2018.
- [32] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (edisi revisi)*. Depok: PT Rajagrafindo Perkasa, 2019.
- [33] I. Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM Press, 2016.
- [34] Febrianty dan J Febriantoko, “Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, vol. 7, no. 1, hal 45-56, Feb 2018.
- [35] V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka BaruPress, 2017.
- [36] E Husnah dan I Setiadi, “Determinasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi,”*Journal of accounting science*, vol. 4, no. 1, hal. 81–104, Jan 2020.
- [37] W. and J. Abdillah, *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- [38] M.A Yusra, Yunilma, dan Ethika “Pengaruh intellectual capital, kinerja lingkungan dan komite audit terhadap kinerja keuangn” vol 1, no. 1, hal. 36–50, 2020.
- [39] S. Pratiwi, Sugiyanto, dan D. Pangestuti, “Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi,” *Anal. profutabilitas pada Perusah. Prop. dan real estate yang terdaftar di busa efek Indones.*, vol. 2, hal. 962–980, 2021.
- [40] N. Endah Ismawati dan A. Winarno, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri),” *Ekon. Bisnis*, vol. 23, no. 1, hal. 29, 2018, doi: 10.17977/um042v23i1p29-34.
- [41] P. S. Wati, J. Mulyadi, dan W. Rachbini, “Determinan Kinerja Keuangan Dengan Size Sebagai Moderasi,” *J. Ecodemica J. Ekon. Manajemen, dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, hal. 257–268, 2019, doi: 10.31311/jeco.v3i2.6413.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.